

EFEKTIVITAS PEMUNGUTAN PAJAK PENGAMBILAN GALIAN

Saptudis dan Abdul Sadad

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

Abstract: Effectiveness Withholding Tax Decision Excavation. The purpose of this study is to investigate and analyze the factors that influence the effectiveness of tax collection excavation taking class C Singingi Kuantan District. This research was conducted at the District Revenue Office Singingi Kuantan, where the informant responden and research studies is an employee in the Office Pendapayan Singingi Kuantan district and taxpayers making excavation group C. Data was collected through questionnaire dissemination techniques, interviews and observations, once the data is collected and then analyzed using qualitative descriptive analysis. The result showed that the effectiveness of tax collection excavation taking class C in Kuantan District Singingi then concluded quite well. Discovered factors that influence the effectiveness of tax collection making excavation category C is a factor of division of labor and human factors.

Abstrak: Efektivitas Pemungutan Pajak Pengambilan Galian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pemungutan pajak pengambilan galian golongan C di Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pendapatan Kabupaten Kuantan Singingi, dimana yang menjadi responden dan informan penelitian adalah pegawai di Dinas Pendapayan Kabupaten Kuantan Singingi dan wajib pajak pengambilan galian golongan C. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik penyebaran angket, wawancara dan observasi, setelah data terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa efektivitas pemungutan pajak pengambilan galian golongan C di Kabupaten Kuantan Singingi maka disimpulkan cukup baik. Ditemukan faktor yang mempengaruhi efektivitas pemungutan pajak pengambilan galian golongan C adalah faktor pembagian tugas dan faktor SDM.

Kata Kunci: Efektivitas organisasi, produktivitas, kemampuan adaptasi, dan kepuasan kerja.

PENDAHULUAN

Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 adalah tentang peraturan umum pajak daerah dan retribusi daerah. Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiyai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah. Sedangkan retribusi daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh pribadi atau badan kepada daerah dengan imbalan langsung karena telah menggunakan jasa-jasa milik daerah.

Salah satu wilayah yang harus mampu mengelola potensi pajak daerahnya adalah Kabupaten Kuantan Singingi. Dari jenis pajak daerah yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, ada sebanyak 4 pajak daerah yang merupakan usulan

penerimaan pajak daerah baru yaitu Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan serta Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan. Sedangkan 5 pajak daerah lainnya merupakan penerimaan pajak daerah yang lama yaitu Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan dan Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan yang sebelumnya bernama Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C. Dimana dengan adanya terobosan baru dalam penerimaan pajak daerah tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam penerimaan PAD secara khusus dan APBD Kabupaten Kuantan Singingi secara umumnya.

Dalam kurun waktu 2006-2010 penerimaan pajak daerah di Kabupaten Kuantan Singingi mengalami peningkatan, fluktuatif dan penurunan. Ada penerimaan pajak daerah yang dari awal target ditetapkan hingga terealisasi mulai tahun

2006-2010 tidak pernah tercapai yaitu Pajak Pengambilan Bahan Galian Gol. C. Tetapi ada pula yang sebaliknya, dimana penerimaan pajak daerah yang dilakukan setiap tahunnya mengalami peningkatan penerimaan dari mulai tahun 2006-2010 yaitu Pajak Penerangan Jalan. Kemudian ada penerimaan pajak daerah yang pada tahun 2006, 2007 dan 2008 tercapai targetnya, namun ditahun 2009 dan 2010 tidak tercapai targetnya yaitu Pajak Hotel. Padahal potensi pajak hotel ini di Kabupaten Kuantan Singingi mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana hingga tahun 2010 ada sebanyak 14 hotel yang sudah terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi.

Selain itu juga ada penerimaan pajak daerah yang mengalami kestabilan dalam penerimaannya yaitu Pajak Restoran, kondisi ini tentunya disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah restoran yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu sebanyak 307 restoran. Ketidakstabilan penerimaan pajak daerah ini tentunya sangat membutuhkan perhatian bagi instansi yang melaksanakan penerimaan pajak daerah. Sebab kemampuan instansi dalam upaya menggali potensi pajak daerah dan memaksimalkan penerimaan pajak daerah akan memberikan kontribusi yang tepat bagi APBD daerah.

Pajak dalam proses pembangunan merupakan sesuatu hal yang sangat penting terutama menyangkut dengan biaya penyelenggaraan pemerintahan. Mengingat begitu pentingnya pajak dalam proses pembangunan tersebut maka pemerintah melalui peraturan perundang-undangan dapat menggunakan wewenangnya untuk mengatur dan bagaimana pajak tersebut dapat dijadikan sumber biaya pembangunan. Wewenang mengenakan pajak atas penduduk untuk membiayai layanan masyarakat merupakan unsur yang penting dalam setiap sistem pemerintahan. Oleh sebab itu agar pajak dapat dipungut kepada masyarakat harus memiliki kaedah hukum yang tepat sehingga mampu melahirkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dan tidak merupakan suatu beban dan tanggung jawab yang harus dipikul.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempe-

ngaruhi efektivitas pemungutan pajak pengambilan galian golongan C di Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian, maka tipe penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif. Dimana peneliti hanya menggambarkan dan menganalisis berbagai data yang dihimpun melalui wawancara, observasi dan penyebaran angket yang dilakukan. Selain itu juga penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pemungutan Pajak Pengambilan Galian

Efektivitas dapat diartikan pula sebagai suatu ukuran yang menyatakan tingkat pencapaian tujuan. Steers menilai ada beberapa kriteria dalam mengukur efektivitas organisasi, yaitu produktivitas, kemampuan beradaptasi/fleksibilitas, kepuasan kerja, kemampuan ber laba dan pencarian sumber daya. Namun dalam penelitian ini hanya mengambil tiga kriteria saja, dengan alasan ketiga kriteria yang ditentukan tersebut memiliki kecocokan dalam mengkaji dan membahas permasalahan efektivitas pemungutan pajak pengambilan galian golongan C.

1. Produktivitas

Produktivitas yang dihasilkan dalam pemungutan pajak pengambilan galian golongan C masih cukup baik, artinya belum dapat secara maksimal memenuhi target penerimaan dan pemungutan pajak pengambilan galian golongan C yang sudah ditetapkan. Fakta ini disebabkan oleh ketelitian kerja yang masih kurang baik dari pihak petugas pelaksana pemungutan pajak pengambilan galian golongan C. Sebab ketelitian kerja yang dimiliki dapat menjadi kunci untuk memperoleh produktivitas pemungutan pajak pengambilan galian golongan C yang maksimal. Karena dalam ketelitian kerja yang dilakukan petugas pemungutan pajak pengambilan galian golongan

C, akan berusaha mengidentifikasi dan memetakan potensi-potensi pajak pengambilan galian golongan C yang dimiliki setiap wilayah di Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari hasil identifikasi dan pemetaan yang dilakukan akan dapat dijadikan bahan untuk menetapkan target penerimaan dan pemungutan pajak pengambilan galian golongan C. Sehingga target penerimaan dan pemungutan pajak pengambilan galian golongan C akan lebih proporsional dan memiliki kemungkinan untuk bisa direalisasikan. Untuk itu dibutuhkan dukungan dalam upaya menghasilkan ketelitian kerja yang baik, seperti motivasi, bimbingan, kerjasama, koordinasi dan komitmen bersama dalam upaya merealisasikan penerimaan dan pemungutan pajak pengambilan galian golongan C di Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Kemampuan Adaptasi

Organisasi pelaksana pemungutan pajak pengambilan galian golongan C sudah cukup mampu dalam melaksanakan visi dan misi yang diembankan, cukup mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, cukup mampu dalam melaksanakan strategi yang sudah ditetapkan dan cukup memiliki pengalaman dalam pemungutan pajak pengambilan galian golongan C. Dengan memiliki kemampuan beradaptasi terhadap lingkungannya diharapkan organisasi pelaksana bisa mencapai efektivitas pemungutan pajak pengambilan galian golongan C di Kabupaten Kuantan Singingi.

Oleh karenanya kemampuan beradaptasi yang dimiliki oleh organisasi pelaksana pemungutan pajak pengambilan galian golongan C harus didukung oleh kerjasama dan komitmen dari seluruh petugasnya dalam melakukan pemungutan pajak pengambilan galian golongan C. Sehingga dengan memiliki kerjasama yang baik diantara petugas dalam melakukan pemungutan pajak pengambilan galian golongan C, diharapkan proses pemungutan yang dilakukan dapat memenuhi target yang ditetapkan. Langkah berikutnya komitmen yang dimiliki oleh petugas harus sama, sehingga memiliki keinginan untuk bisa merealisasikan tujuan atau target penerimaan

dan pemungutan pajak pengambilan galian golongan C dengan maksimal.

3. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja petugas pemungutan pajak pengambilan galian golongan C dalam melaksanakan tugasnya sudah cukup baik. Kepuasan kerja yang ditunjukkan pegawai terimplementasi dengan adanya keinginan pegawai dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang sudah dibebankan. Sehingga setiap pekerjaan yang diberikan dapat diselesaikan oleh pegawai, walaupun proses penyelesaiannya masih ada yang belum tepat waktu tetapi pegawai selalu berusaha untuk menyelesaikannya.

Upaya pemberian kepuasan kerja kepada petugas pemungutan pajak pengambilan galian golongan C dilakukan dengan memberikan penghargaan dan menilai loyalitas kerja pegawai dalam melaksanakan tugas kerjanya. Dimana dengan adanya penghargaan yang diberikan kepada petugas pemungutan pajak pengambilan galian golongan C, mereka memiliki motivasi dan komitmen dalam melaksanakan pekerjaan yang sudah dibebankan. Sedangkan loyalitas kerja yang ditunjukkan oleh petugas pemungutan pajak pengambilan galian golongan C dengan merasa nyaman, senang dan cocok terhadap jenis pekerjaan yang diberikan kepadanya. Oleh karenanya dalam upaya memberikan kepuasan kepada petugas pemungutan pajak pengambilan galian golongan C, organisasi harus bisa lebih memperhatikan kebutuhan pegawainya dalam kurun waktu tertentu.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pemungutan Pajak Pengambilan Galian

Faktor yang paling cenderung mempengaruhi efektivitas pemungutan pajak pengambilan galian golongan C di Kabupaten Kuantan Singingi adalah faktor pembagian tugas. Faktor ini menjadi paling dominan karena memiliki persentase tanggapan kurang baik paling tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa efektivitas pemungutan pajak pengambilan galian golongan C di Kabupaten

Kuantan Singingi masih belum berjalan dengan lancar dipengaruhi oleh pembagian tugas kepada setiap pegawainya. Dimana proses pembagian tugas yang dilakukan kurang berdasarkan kepada *intelegency*, kemampuan, keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh pegawai atau petugas yang melaksanakan pemungutan pajak pengambilan galian golongan C.

Fakta ini membuat proses pemungutan pajak pengambilan galian golongan C belum dapat dilakukan dengan maksimal. Sehingga dengan ketidakmaksimalan hasil pemungutan pajak pengambilan galian golongan C yang dilakukan membuat target penerimaan belum dapat direalisasikan. Faktor pembagian tugas yang dilakukan dinilai dari pemahaman tugas, kemampuan melaksanakan tugas dan evaluasi pelaksanaan tugas. Namun pembagian tugas yang cenderung kurang baik terlihat pada tingkat pemahaman tugas dan evaluasi pelaksanaan tugas. Artinya petugas pemungutan pajak pengambilan galian golongan C belum dapat sepenuhnya memahami tugas yang dilimpahkan kepada dirinya, terutama dalam mengidentifikasi dan memetakan potensi pajak pengambilan galian golongan C di setiap wilayah di Kabupaten Kuantan Singingi. Karena hasil identifikasi dan pemetaan yang dilakukan dapat memberikan informasi dan data tentang potensi pajak pengambilan galian golongan C yang dimiliki dalam upaya membantu penyusunan target yang proposional.

Kemudian rendahnya kemampuan petugas pemungutan pajak pengambilan galian golongan C melakukan identifikasi dan pemetaan potensi pajak, juga tidak diikuti oleh evaluasi pelaksanaan kerja. Dimana pihak organisasi belum melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kerja yang dilakukan sebelumnya, terutama dalam menemukan faktor penyebab tidak terealisasinya target penerimaan pajak pengambilan galian golongan C di Kabupaten Kuantan Singingi. Sehingga dengan tidak dilakukannya evaluasi ini membuat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir penerimaan dan pemungutan pajak pengambilan galian golongan C tidak memenuhi target. Oleh

karena itu dengan sudah diketahuinya faktor pembagian tugas yang menjadi pengaruh utama dalam proses pemungutan pajak pengambilan galian golongan C, hendaknya segera dilakukan pembenahan dan perbaikan dalam sistem pembagian tugas. Supaya penerimaan dan pemungutan pajak pengambilan galian golongan C dapat memenuhi target yang sudah ditetapkan.

SIMPULAN

Proses pemungutan pajak pengambilan galian golongan C yang dilakukan oleh organisasi pelaksana masih cukup efektif dilakukan. Fakta ini menjelaskan bahwa efektivitas pemungutan pajak pengambilan galian golongan C masih belum dapat diwujudkan dengan maksimal. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pemungutan pajak pengambilan galian golongan C di Kabupaten Kuantan Singingi dapat disimpulkan bahwa faktor yang cenderung mempengaruhi adalah faktor pembagian tugas dan faktor SDM. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan pemungutan pajak pengambilan galian golongan C sangat dibutuhkan pembagian tugas yang jelas untuk setiap pegawainya, agar setiap pekerjaan yang diberikan dapat didelegasikan dan dilimpahkan kepada orang yang tepat. Oleh karena itu faktor SDM yang berkualitas akan sangat mendukung dalam proses pembagian tugas yang dilakukan dalam organisasi

DAFTAR RUJUKAN

- Hunger and Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Micheal Allison etc. 2005. *Perencanaan Strategis*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Nugraha Muhamad Qudrat. 2007. *Materi Pokok Manajemen Strategik Organisasi Publik*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Steers, M. Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi (Kaidah Perilaku)*. Erlangga, Jakarta.
- Wibowo. 2008. *Manajemen Kinerja*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.